

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah gizi pada balita di Indonesia salah satunya adalah perawakan pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) dengan prevalensi 21,5% paling tinggi diantara dua permasalahan gizi pada balita lainnya yaitu *severely underweight* dan *underweight* serta *severely wasting* dan *wasting* dengan prevalensi 15,9% dan 8,5%. Stunting adalah kondisi pada anak balita yang mengalami gagal tumbuh, biasanya diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis selama periode yang sangat penting dalam hidupnya, yaitu 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang meliputi periode kehamilan (9 bulan) hingga anak berusia dua tahun. Anak dikategorikan mengalami stunting apabila panjang atau tinggi badannya menurut umur lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Anak balita dapat dikatakan stunting jika memiliki nilai Z-Score kurang dari -2 SD (*stunted*) atau kurang dari -3 SD (*severely stunted*) (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2021) stunting merupakan masalah gizi tertinggi yang dialami pada baduta dan balita di Indonesia dengan angka 20,8% untuk usia 0-23 bulan dan 24,4% untuk usia 0-59 bulan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,8%, dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%. Sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), prevalensi stunting (*severely stunting* dan *stunting*) pada baduta tercatat

sebesar 18,3%, sedangkan pada balita sebesar 21,5% hanya turun sebesar 0,1% dari tahun 2022. Jika dilihat dari kelompok umur, umur 6-11 bulan memiliki prevalensi 13,1% dan umur 12-23 bulan 22,6%. Walaupun setiap tahun mengalami penurunan, prevalensi stunting saat ini belum memenuhi target RPJMN 2020-2024 yaitu 14% (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2020).

Berdasarkan data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 prevalensi balita stunting di D.I Yogyakarta sebesar 17,3%, sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 16,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi stunting di D.I Yogyakarta sebesar 18%. Berdasarkan laporan kegiatan rembuk stunting tahun 2024, pada tahun 2023 prevalensi stunting di Sleman ada diangka 4,51%. Berdasarkan laporan prevalensi balita stunting per kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2023 terdapat kecamatan yang masih memiliki prevalensi lebih dari angka 4,51% yaitu kecamatan pakem sebesar 8,69%. Wilayah kecamatan pakem mencakup 5 kelurahan yaitu Hargobinangun, Purwobinangun, Pakembinangun, Candibinangun, dan Harjobinangun. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pakem, prevalensi balita stunting (pendek dan sangat pendek) tertinggi berada di Kelurahan Pakembinangun sebesar 10,51% dan tertinggi kedua ada di Kelurahan Candibinangun sebesar 9,56% (Puskesmas Pakem, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) stunting dapat berdampak pada kecerdasan, pertumbuhan fisik, perkembangan otak, tingkat produktifitas dan beresiko menderita PTM saat dewasa. Masalah stunting dapat berdampak jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami & Tarigan, 2017). Menurut Dermawan *et al.* (2022) dampak jangka pendek dari masalah stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit serta dapat berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan saat dewasa pun akan memiliki tubuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Stunting merupakan ancaman utama dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Asupan makanan anak yang kurang bergizi, asupan gizi ibu pra dan masa hamil yang kurang, sanitasi yang kurang, anak sering menderita sakit, kemiskinan dan penyakit keturunan merupakan penyebab stunting. Pengetahuan penyebab stunting tentang asupan makanan anak yang kurang bergizi memiliki prevalensi sebesar 86,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Menurut penelitian Beal dalam penelitian Hasanah *et al.* (2023) akar penyebab

masalah stunting di Indonesia adalah kurangnya pendidikan ibu, makanan, air, sanitasi, dan lingkungan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan WHO dalam Zona *et al.* (2021) bahwa masalah gizi secara langsung disebabkan oleh asupan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi. Hal ini berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai, gangguan akses makanan, perawatan ibu yang tidak adekuat serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pemberian makanan yang baik.

Kebutuhan gizi anak perlu diperhatikan orang tua karena masalah gizi dapat dipengaruhi oleh faktor tidak langsung dari orang tua yaitu kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu tentang pentingnya kebutuhan gizi anak. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2023) pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan memberi makanan pendamping ASI sesuai kebutuhan gizi bayi memiliki prevalensi sebesar 56,5%. Berdasarkan pendidikan terakhir, semakin tinggi jenjang pendidikan prevalensi pengetahuan mengenai MP-ASI sebagai pencegahan stunting semakin tinggi dengan prevalensi berikut: tamat SD 48,3%, tamat SLTP 51,8%, tamat SLTA 57,7% dan tamat D1/D2/D3/PT 65%. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan kebiasaan merugikan kesehatan anak seperti pemberian susu kental manis bagi balita dapat menyebabkan anak rentan terkena penyakit khususnya infeksi. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan menyebabkan masalah pada status gizi anak seperti masalah gizi (Rismayani *et al.*, 2023). Pola asuh pemberian makanan pada anak mempengaruhi status gizi anak. Jika pola asuh pemberian makanan

pada anak baik, maka status gizi anak juga akan baik. Sebaliknya jika pola asuh yang diberikan tidak tepat, maka status gizi balita akan terganggu (Domili *et al.*, 2021). Pola pemberian makanan yang benar pada anak perlu pengetahuan dan peran ibu dalam membina makanan sehat. Menurut Bahri dalam Puspitasari *et al.* (2023) pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan penting sebab pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian makanan pendamping ASI akan menyebabkan seseorang mampu menyusun pola makan yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya dan ketepatan dalam pemberian MP-ASI.

Berdasarkan masalah stunting diatas, diperlukan edukasi gizi berupa penyuluhan mengenai pemberian menu MP-ASI pada balita. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Anandita dan Gustina (2022) dalam Indriyani & Rahardjo (2023) yang menyebutkan bahwa edukasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian MP-ASI sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu, penyuluhan tentang pemberian MP-ASI sesuai umur dan standar WHO merupakan hal yang penting dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting di masa golden age (6-24 bulan).

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemberian MP-ASI diperlukan media yang dapat membantu ibu balita dalam memberikan MP-ASI yang tepat seperti jumlah yang cukup, waktu, tekstur, variasi, metode pemberian, dan prinsip kebersihan Rismayani *et al.* (2023). Maka dari itu, diperlukan media dalam penyampaian informasi tentang

pemberian menu MP-ASI. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang dimanfaatkan untuk penyampaian informasi sebagai penambah pengetahuan, keterampilan dan sikap (Wahyuni *et al.*, 2022). Pada penelitian ini dipilih media Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” sebagai penyampaian informasi tentang pemberian menu MP-ASI. media buku saku dipilih karena bentuk fisiknya yang menyerupai buku kecil yang tipis dan lengkap informasinya serta mudah dibawa kemanapun (Virginia *et al.*, 2022). Buku saku memiliki sifat yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi (Hidayah dan Sopiandi, 2018). Pada penelitian Ardina (2018) menunjukkan bahwa buku saku berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam edukasi MPASI. Selain media buku saku, *Booklet* Menu MP-ASI dipilih sebagai media pembanding dalam penyampaian informasi tentang pemberian menu MP-ASI. *Booklet* dipilih sebagai media dalam penyampaian informasi karena ukurannya yang minimalis dan dapat memuat informasi dan wawasan suatu hal. Pada penelitian Faiqoh (2021), menunjukkan bahwa *booklet* menu MPASI dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dalam Pemberian Menu MP-ASI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media edukasi Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” lebih efektif dibandingkan dengan media *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemberian menu MP-ASI”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas penggunaan media edukasi Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemberian menu MP-ASI.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya pengetahuan pemberian menu MP-ASI pada ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI”
- b. Diketuainya pengetahuan pemberian menu MP-ASI pada ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI”
- c. Diketuainya efektivitas penggunaan media Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan media *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” dalam edukasi pemberian menu MP-ASI terhadap pengetahuan ibu balita

- d. Diketuainya sikap pemberian menu MP-ASI pada ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI”
- e. Diketuainya sikap pemberian menu MP-ASI pada ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI”
- f. Diketuainya efektivitas penggunaan media Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan media *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” dalam edukasi pemberian menu MP-ASI terhadap sikap ibu balita

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi masyarakat untuk mengetahui efektivitas penggunaan media edukasi Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemberian menu MP-ASI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, mengenai penggunaan media edukasi Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemberian menu MP-ASI.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya ibu balita dalam memberikan menu MP-ASI yang tepat dengan menggunakan media Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI”

### b. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan penelitian serupa lainnya.

## F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang media edukasi di bidang gizi yang telah dilakukan diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian/ Sumber	Jenis Penelitian	Variabel	Perbedaan
1.	Pengaruh Edukasi MPASI dengan Buku Saku terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi (Energi, Protein dan Zinc) pada Baduta Stunting Usia 6-24 Bulan di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang (Ardina, 2018)	Jenis penelitian <i>pre experimental</i> dengan desain penelitian one group <i>pre test and post test</i>	1. Variabel bebas: edukasi tentang MP-ASI dengan buku saku 2. Variabel terikat: pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat konsumsi energi, protein dan zinc baduta stunting	Tidak terdapat media pembanding, jenis penelitian ( <i>pra eksperimental</i> ) dan desain penelitian ( <i>one group pre test and post test design</i> ),

2.	Efektivitas Penggunaan Media <i>Booklet</i> dibandingkan dengan <i>Leaflet</i> dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu MPASI pada Ibu Balita (Faiqoh, 2021)	jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>pre test and post test with control group design</i>	1. variabel bebas: penyuluhan dengan media <i>booklet</i> dan media <i>leaflet</i> 2. variabel terikat: pengetahuan ibu balita tentang variasi menu MP-ASI dan efektivitas media <i>booklet</i> dibandingkan <i>leaflet</i>	Media pembanding yang digunakan ( <i>leaflet</i> ), masalah pada penelitian (cakupan MP-ASI), materi media (tidak ada materi stunting)
3.	Pengaruh Edukasi MP-ASI menggunakan Media Buku Saku terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Virginia et al., 2022)	jenis penelitian <i>pra eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>one group pre test and post test design</i> .	1. variabel bebas: edukasi dengan media buku saku 2. variabel terikat: Pengetahuan gizi seimbang ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan	topik penelitian (masalah gizi kurang pada balita), jenis penelitian ( <i>pra eksperimen</i> ) dan desain penelitian ( <i>one group pre test and post test design</i> )
4.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir (Brahmana & Siahaan, 2023)	jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	1. variabel bebas: pengetahuan dan sikap 2. variabel terikat: tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI)	variabel terikat (tindakan ibu), jenis penelitian (Analitik korelasi) dan desain penelitian ( <i>cross sectional</i> )

Sumber : Ardina, 2018; Faiqoh, 2021; Virginia et al., 2022; Brahmana & Siahaan, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Penelitian Tentang Media Edukasi di Bidang Gizi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian yang akan diteliti mengenai Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dalam Pemberian Menu MP-ASI. Terdapat persamaan dengan penelitian Ardina (2018) pada jenis media yang digunakan yaitu buku saku MP-ASI dan terdapat perbedaan pada desain penelitian, jenis penelitian serta pada penelitian ini tidak ada media pembanding. Selain itu, terdapat persamaan jenis penelitian dan desain penelitian dengan penelitian yang digunakan oleh Faiqoh (2021) yaitu *quasi experimental* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group design*. Terdapat perbedaan dari segi media pembanding peneliti sebelumnya, masalah yang diteliti, dan materi yang ada pada media.

#### **G. Spesifikasi Produk**

1. Nama produk :
  - a. Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI”
  - b. *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI”
2. Jenis Media : Media cetak
3. Fungsi : Memberikan edukasi terkait pemberian menu MP-ASI
4. Sasaran : Ibu balita usia 6 - 23bulan

## H. Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Buku Saku Menu MP-ASI “SAKSI” dan *Booklet* Menu MP-ASI “BOOKSI” yang berisi informasi tentang MP-ASI seperti pengertian MP-ASI, prinsip MP-ASI, tujuan MP-ASI, indicator anak siap menerima MP-ASI, hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MPASI, bahan makanan MP-ASI termasuk bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk pencegahan stunting (protein, Zat besi, vitamin A), cara pengolahan MP-ASI, spesifikasi bahan makanan yang berkualitas dan kebersihan, dan jadwal pemberian makan pada anak. Serta terdapat informasi tentang *stunting*, seperti pengertian *stunting*, faktor penyebab *stunting*, dan dampak *stunting*.